

**ANALISIS MODAL KERJA DALAM MENINGKATKAN
PROFITABILITAS PADA PT. NINDYA
KARYA (PERSERO)**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Program Studi Akuntansi*



Oleh :

N a m a : YULIA SUKMA RITA
N P M : 1305170157
Program Studi : AKUNTANSI

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2017**

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Wr. Wb

Segala puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini sangat dibutuhkan dalam rangka sebagai pelengkap penulis memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Dengan segala keterbatasan ilmu dan kemampuan yang dimiliki, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna baik penyusunan, penulisan dan isinya. Hal ini dikarenakan keterbatasan pengetahuan, pengalaman, dan kemampuan yang penulis miliki. Meskipun demikian, penulis telah berusaha semaksimal mungkin untuk menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan benar.

Penulis menyadari bahwa keberhasilan yang diperoleh adalah berkat bantuan dan dukungan dari semua pihak. Oleh karena itu penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Yang teristimewa Ayahanda Sukri dan Ibunda Yulianur, serta adikku Iqbal Ari Hamdi dan Della Defrianda, terima kasih atas cinta dan kasih sayang serta doa, dorongan, semangat, pengorbanan, perhatian dan dukungan baik moral dan finansial yang kalian berikan kepadaku. Semoga karyaku ini bisa membanggakan kalian.

2. Bapak Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Zulaspan Tupti, S.E., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu Elizar Sinambela, S.E., M.Si selaku ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Dr. Widya Astuti, S.E., M.Si., Ak.Qia selaku Dosen Penasehat Akademik kelas A Akuntansi Siang stambuk 2013.
6. Bapak Sukma Lesmana, S.E., M.Si selaku dosen pembimbing skripsi yang telah bersedia membantu memberikan arahan dan bimbingan dalam menyusun dan menulis skripsi.
7. Kepada teman-temanku tersayang Sudirman, Shahibul Mi'raj, Adin Maksun, Indra Badak, Nada Monica, Fahmiati Arifna, Sri Rizeki, Ismi Nailis, Artia Lintang, Pungky Gustari, Rita Sasmita, Rini Suryani, Sri Agusnanda, Farhani Tia Desy, dan Zella Nova Anjani dan teman-teman lainnya. Terima kasih banyak untuk semua dukungan kalian selama ini.
8. Seluruh teman-teman seperjuangan dikelas VII A Akuntansi Siang, terimakasih pengalaman selama tiga tahun yang penulis lalui bersama kalian.
9. Kepada pihak-pihak yang tidak disebutkan satu persatu yang telah membantu penulis secara langsung maupun tidak langsung dalam menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih atas segala bantuannya.

Dengan demikian penulis mengharapkan agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan Dispenda Kabupataten Serdang Bedagai serta bagi mahasiswa lainnya sebagai bahan perbandingan. Untuk itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun agar skripsi ini menjadi lebih sempurna. Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih.

Medan, April 2017

YULIA SUKMA RITA

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan dan Rumusan Masalah	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
BAB II LANDASAN TEORI	9
A. Uraian Teori.....	9
1. Profitabilitas.....	9
a. Pengertian Profitabilitas.....	9
b. Jenis-jenis Rasio Profitabilitas.....	10
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas	13
d. Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas	14
2. Modal Kerja	15
a. Pengertian Modal Kerja	15
b. Konsep Modal Kerja.....	16
c. Jenis-jenis Modal Kerja	17
d. Manfaat Modal Kerja.....	18
e. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Modal Kerja	19
f. Sumber dan Penggunaan Modal Kerja.....	21
3. Modal Kerja dalam Meningkatkan Profitabilitas	23
B. Kerangka Berfikir	26
BAB III METODE PENELITIAN	29
A. Pendekatan Penelitian	29
B. Definisi Operasional	29
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	31
D. Sumber dan Jenis Data.....	32
E. Teknik Pengumpulan Data.....	33
F. Teknik Analisis Data.....	33

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	35
A. Hasil Penelitian	35
1. Gambaran Umum Perusahaan	35
2. Deskripsi Data	36
a. Modal Kerja PT Nindya Karya (Persero)	37
b. Profitabilitas Modal Kerja PT Nindya Karya (Persero)	38
B. Pembahasan.....	41
1. Analisis Modal Kerja PT Nindya Karya (Persero)	42
2. Analisis Profitabilitas PT Nindya Karya (Persero).....	44
3. Analisis Modal Kerja dalam Meningkatkan Profitabilitas	50
a. Analisis Modal Kerja dalam Meningkatkan NPM	51
b. Analisis Modal Kerja dalam Meningkatkan GPM	52
c. Analisis Modal Kerja dalam Meningkatkan ROA.....	53
d. Analisis Modal Kerja dalam Meningkatkan ROE	54
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	 57
A. Kesimpulan	57
B. Saran	58

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel I.1 : Modal Kerja dan Profitabilitas PT Nindya Karya (Persero).....	4
Tabel II.1 : Penelitian Terdahulu	26
Tabel III.1 : Waktu Penelitian.....	32
Tabel VI.1 : Modal Kerja	42
Tabel VI.2 : Perhitungan NPM	44
Tabel VI.3 : Perhitungan GPM	46
Tabel VI.4 : Perhitungan ROA.....	47
Tabel VI.5 : Perhitungan ROI	49
Tabel VI.6 : Modal Kerja dan NPM.....	51
Tabel VI.7 : Modal Kerja dan GPM.....	52
Tabel VI.8 : Modal Kerja dan ROA.....	53
Tabel VI.9 : Modal Kerja dan ROI	54

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1	: Kerangka Berfikir	28
-------------	---------------------------	----

ABSTRAK

YULIA SUKMA RITA. NPM. 1305170157. Analisis Modal Kerja dalam Meningkatkan Profitabilitas pada PT. Nindya Karya (Persero). 2017. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Medan. Skripsi.

Penelitian ini dilakukan pada PT. Nindya Karya (Persero) yang merupakan perusahaan BUMN jasa konstruksi yang memiliki sejarah dan pengalaman panjang pada jalur bisnis utamanya dibidang jasa konstruksi. Profitabilitas merupakan suatu alat analisis yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan aktivitya secara produktif. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis apakah modal kerja memiliki keterkaitan dalam meningkatkan rasio profitabilitas perusahaan dan untuk mengetahui penyebab terjadinya penurunan dan peningkatan modal kerja dan rasio profitabilitas yang diukur dengan menggunakan rasio *Net Profit Margin*, *Gross Profit Margin*, *Return On Assets* dan *Return On Equity*. Teknik analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif dan sumber data penelitian yaitu data skunder. Berdasarkan dari hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa penurunan modal kerja disebabkan oleh kenaikan hutang lancar perusahaan yang lebih tinggi dari pada kenaikan aktiva lancarnya. Penurunan NPM disebabkan oleh biaya langsung dan biaya tidak langsung yang dikeluarkan perusahaan relative tinggi sementara penjualan bersih menurun sehingga menurunnya laba bersih perusahaan, penurunan GPM disebabkan oleh penurunan harga jual produk dan meningkatnya harga pokok penjualan Turunnya harga pokok penjualan disebabkan oleh meningkatnya beban, penurunan ROA disebabkan oleh turunnya laba bersih dan meningkatnya total aktiva dan penurunan ROE disebabkan oleh turunnya laba bersih dan meningkatnya jumlah ekuitas. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa modal kerja belum efektif dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Kata Kunci : Perputaran Persediaan, Profitabilitas, GPM, NPM, ROA dan ROE

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL.....	v
DAFTAR GAMBAR.....	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Batasan dan Rumusan Masalah	5
1. Batasan Masalah	5
2. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
1. Tujuan Penelitian.....	6
2. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II LANDASAN TEORI	8
A. Uraian Teori.....	8
1. Modal Kerja	8
1.1 Pengertian Modal Kerja.....	8
1.2 Konsep Modal Kerja.....	9
1.3 Jenis-jenis Modal Kerja	10
1.4 Manfaat Modal Kerja.....	11
2.4 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Modal Kerja	12
2.4 Sumber dan Penggunaan Modal Kerja	14
2. Profitabilitas.....	16

2.1 Pengertian Profitabilitas	16
2.2 Jenis-jenis Rasio Profitabilitas.....	17
2.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas	20
2.5 Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas	21
3. Modal Kerja dalam Meningkatkan Profitabilitas	22
4. Penelitian Terdahulu.....	24
B. Kerangka Berfikir	25
BAB III METODE PENELITIAN	28
A. Pendekatan Penelitian.....	28
B. Definisi Operasional	28
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	30
D. Jenis dan Sumber Data.....	31
1. Jenis Data.....	31
2. Sumber Data	31
E. Teknik Pengumpulan Data.....	32
F. Teknik Analisis Data.....	32
BAB IV METODE PENELITIAN	28
A. Hasil Penelitian.....	28
B. Definisi Operasional	28
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	30
D. Jenis dan Sumber Data.....	31
1. Jenis Data.....	31
2. Sumber Data	31
E. Teknik Pengumpulan Data.....	32
F. Teknik Analisis Data.....	32

DAFTAR TABEL

Tabel I.1 : Modal Kerja dan Profitabilitas PT Nindya Karya (Persero).....

Tabel III.1 : Waktu Penelitian.....

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 : Kerangka Berfikir

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perusahaan akan melakukan berbagai aktivitas yang ditargetkan untuk mencapai tujuannya, menurut Brigham dan Houston (2009) tujuan perusahaan adalah untuk memaksimalkan kekayaan bagi para pemegang sahamnya atau kepada pemilik perusahaan (*Stakeholder*). Pada umumnya tujuan perusahaan yaitu memperoleh laba (profit) yang maksimal kemudian dilanjutkan dengan pengembangan usaha. Hal ini mencerminkan keberhasilan dan menjaga kelangsungan perusahaan.

Kelangsungan sebuah perusahaan dapat dilihat dari laba yang diperoleh perusahaan. Laba yang diharapkan misalnya peningkatan kekayaan para investor diperusahaan tersebut dan juga mengembalikan atas aset dan sumber daya yang telah dikorbankan oleh perusahaan selama beroperasi. Umumnya, perusahaan akan menggunakan sumber dayanya secara efisien agar mendapatkan laba yang optimal. Tercapainya laba yang optimal akan menambah nilai perusahaan dan akan menunjukkan pertumbuhan perusahaan dari waktu ke waktu. Untuk mengukur laba digunakan rasio keuntungan atau profitabilitas.

Menurut Buffet (2005, hal 704) Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba secara efektif dan efisien dari aktivitas operasinya. Sedangkan menurut Syafrida Hani (2015, hal 117) Profitabilitas yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen dalam menghasilkan laba dan merupakan hasil akhir dari sejumlah kebijaksanaan dan keputusan yang diambil

oleh manajemen, dan menurut Kasmir (2012, hal198) “Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan”

Pada umumnya rasio profitabilitas dipengaruhi oleh banyak faktor, terutama adalah laba itu sendiri. Rasio profitabilitas digunakan untuk mengetahui sejauhmana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Tinggi rendahnya profitabilitas dipengaruhi oleh banyak faktor salah satunya modal kerja.

Modal kerja adalah dana yang digunakan untuk melangsungkan kegiatan perusahaan. Sumber-sumber modal kerja tersebut berupa pendapatan bersih, keuntungan dari penjualan surat-surat berharga, penjualan aktiva tetap, investasi jangka panjang, penjualan obligasi, penjualan saham, kontribusi dari pemilik dana, dana pinjaman dari bank, dan kredit dari *supplier*.

Dermawan (2007 hal 103) setiap perusahaan selalu membutuhkan modal kerja untuk dapat menjalankan operasional sehari-harinya, misalnya uang muka pembelian bahan baku/mentah dan membayar upah karyawan/gaji karyawan. Dimana dana yang dikeluarkan itu diharapkan akan dapat kembali lagi masuk kedalam perusahaan dalam waktu yang pendek (tidak melebihi satu kali siklus akuntansi) melalui hasil penjualan produksinya.

Pengelolaan modal kerja menurut Riyanto (2001,hal 49) merupakan salah satu aspek penting dari keseluruhan manajemen *finansial* perusahaan. Modal kerja mengidentifikasi besarnya aktiva lancar yang dimiliki perusahaan setelah diperkirakan memenuhi keseluruhan hutang lancanya selama satu periode operasi. Besarnya aktiva lancarnya juga mengidentifikasikan bahwa perusahaan perusahaan memiliki tingkat likuiditas yang baik atau sebaliknya.

Modal kerja haruslah memadai jumlahnya, tetapi harus dijaga agar modal kerja tidak sampai berlebihan. Manajemen harus berhati-hati dalam membuat keputusan modal kerjanya. Sebab utama dari kegagalan perusahaan adalah tidak mencukupinya modal kerja yang berlebihan menunjukkan bahwa terdapat dana yang tidak produktif.

Pada saat sekarang ini kecil kemungkinan untuk mendapatkan profit yang tinggi dengan investasi yang minim. Perusahaan akan berusaha agar sumber investasi di dalam perusahaan dapat dialokasikan dengan baik atau dengan cara yang efektif dan efisien. Untuk memperoleh sejumlah laba tertentu, tidak lepas dari modal kerja yang dibutuhkan. Semakin baik pengelolaan modal kerja yang dilakukan perusahaan maka akan semakin baik peluang perusahaan dalam memperoleh laba.

Pada penelitian ini, objek perusahaan yang akan diteliti adalah PT. Nindya Karya (Persero). PT. Nindya Karya (Persero) merupakan salah satu perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak dibidang jasa konstruksi seperti pekerjaan pelaksanaan konstruksi, jasa pertambangan, rancang bangun, pengelolaan kawasan industri dan ekspor dan impor.

Setelah melakukan pengamatan, penulis menemukan permasalahan yang berkaitan dengan modal kerja dan profitabilitas yang tidak stabil dari tahun ketahun dan rasio profitabilitas berada dibawah rata-rata industri. Hal ini dapat dilihat pada tabel :

Tabel 1.1
Modal Kerja dan Profitabilitas PT. NINDYA KARYA (PERSERO)
Periode 2011-2015

Tahun	Modal Kerja	Profitabilitas			
		NPM	GPM	ROA	ROE
2011	200.634.062.112	2,12 %	12,42 %	1,32 %	9,07 %
2012	186.245.479.959	1,99 %	10,20 %	1,87 %	7,91 %
2013	80.064.151.651	2,30 %	12,06 %	1,97 %	8,38 %
2014	294.526.299.524	0,99 %	11,81 %	0,45 %	2,04 %
2015	366.573.684.174	1,64 %	10,14 %	0,94 %	6,06 %

Sumber : Laporan Keuangan PT. NINDYA KARYA (PERSERO)

Berdasarkan data pada tabel I.1 dapat dilihat fenomena yang terjadi yaitu adanya penurunan modal kerja tahun 2011 sebesar Rp 200.634.062.112 menjadi Rp 186.245.479.959 pada tahun 2012, tetapi *Return On Equity* (ROE) mengalami kenaikan dari 1,32 % menjadi 1,87 %. Pada tahun 2013 modal kerja mengalami penurunan menjadi Rp 80.064.151.651 tetapi rasio Profitabilitas yaitu *Net Profit Margin* (NPM), *Gross Profit Margin* (GPM), *Return On Equity* (ROE) dan *Return On Assets* (ROA) mengalami kenaikan, dan pada tahun 2014 modal kerja mengalami peningkatan menjadi Rp 294.526.299.524 tetapi rasio profitabilitasnya mengalami penurunan dan pada tahun 2015 modal kerja mengalami kenaikan tetapi rasio GPM mengalami penurunan.

Fenomena ini bertentangan dengan teori Martono dan D. Agus Harjitto (2003 hal 75) yang mengemukakan bahwa “Modal kerja tinggi maka

profitabilitas juga akan tinggi, begitu juga sebaliknya”. Menurut Dermawan Syahrial (2007:19) “Semakin besar modal kerja yang digunakan perusahaan maka semakin tinggi laba atau profit yang diharapkan kembali keperusahaan”.

Sawir dalam Dahrani (2008) menyatakan “Kesalahan dalam mengelola modal kerja dapat mengakibatkan kegiatan usaha terhambat atau terhenti sama sekali”. Dan Munawir (2012) menyatakan kebutuhan modal kerja harus direncanakan dengan sebaik-baiknya, jangan sampai kekurangan atau kelebihan. Jika modal kerja dalam perusahaan kurang atau terlalu kecil, maka akan dapat mengganggu operasional perusahaan dan bahkan dapat mengganggu operasional perusahaan dan bahkan dapat menyebabkan kegagalan.

Ni Wayan Yuliaty (2013) memberikan bukti empiris bahwa kebijakan modal kerja berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI, sehingga modal kerja perlu dikelola dengan benar oleh manajemen perusahaan agar memberikan keuntungan yang maksimal kepada pemilik perusahaan. Junizar Riana dalam Wahyu (2009) mengatakan modal kerja berpengaruh signifikan terhadap ROI pada PT. Satria Putra Perkasa Medan.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul **“Analisis Modal Kerja dalam Meningkatkan Profitabilitas pada PT. Nindya Karya (Persero)”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat diidentifikasi masalah penelitian adalah sebagai berikut :

1. Modal kerja tahun 2012 mengalami penurunan namun rasio profitabilitas *Return On Assets* (ROA) mengalami peningkatan
2. Modal kerja tahun 2013 mengalami penurunan namun *Net Profit Margin* (NPM), *Gross Profit Margin* (GPM), *Return On Equity* (ROE) dan *Return On Assets* (ROA) mengalami kenaikan.
3. Modal kerja tahun 2014 mengalami kenaikan namun *Net Profit Margin* (NPM), *Gross Profit Margin* (GPM), *Return On Equity* (ROE) dan *Return On Assets* (ROA) mengalami penurunan.
4. Modal kerja tahun 2015 mengalami kenaikan namun *Gross Profit Margin* (GPM) mengalami penurunan.

C. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Untuk memberi gambaran yang jelas mengenai lingkup penelitian yang dilaksanakan, maka penulis membatasi masalah antara lain yaitu :

- 1) Modal kerja yang digunakan adalah modal kerja bersih, karena modal kerja bersih menggambarkan aktiva lancar perusahaan setelah dikurangi hutang lancarnya.
- 2) Profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio *Net Profit Margin* (NPM), *Gross Profit Margin* (GPM), *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE).

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan pada latar belakang, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Mengapa modal kerja pada PT. Nindya Karya (Persero) mengalami penurunan?
- 2) Mengapa profitabilitas pada PT. Nindya Karya (Persero) mengalami penurunan?
- 3) Bagaimana modal kerja dapat meningkatkan profitabilitas pada PT. Nindya Karya (Persero).

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk menganalisis faktor-faktor yang menyebabkan penurunan modal kerja pada PT. Nindya Karya (persero).
- 2) Untuk menganalisis faktor-faktor yang menyebabkan penurunan rasio profitabilitas pada PT. Nindya Karya (persero).
- 3) Untuk menganalisis modal kerja dapat meningkatkan profitabilitas pada PT. Nindya Karya (persero).

2. Manfaat Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian tersebut diharapkan dapat bermanfaat dan berguna bagi seluruh pihak baik secara langsung maupun tidak langsung antara lain:

- 1) Bagi penulis, hasil penelitian diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan penulis dalam bidang yang diteliti baik teori maupun aplikasi khususnya menyangkat Modal kerja dan profitabilitas.
- 2) Bagi perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai kontribusi untuk menjadi bahan pertimbangan dalam penggunaan modal kerja, serta sebagai perbaikan-perbaikan dan tindakan-tindakan selanjutnya dengan mengambil keputusan.
- 3) Bagi peneliti berikutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi dan informasi tambahan dalam melakukan penelitian sejenis dan menjadi bahan perbandingan untuk peneliti selanjutnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teori

1. Profitabilitas

a. Pengertian Profitabilitas

Brigham dan Houston (2010, hal 146) rasio profitabilitas adalah sekelompok rasio yang menunjukkan kombinasi dari pengaruh likuiditas, manajemen aset, dan utang pada hasil operasi. Kasmir (2012, hal 196) menyatakan rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

Wijayanto dalam Indah (2012, hal 140) untuk mengukur profitabilitas dapat menggunakan rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dan mengukur tingkat efisiensi operasional dan efisiensi dalam menggunakan harta yang dimilikinya.

Alat utama yang digunakan untuk mengevaluasi profitabilitas adalah penjualan, karena dengan penjualan dapat diketahui secara langsung nilai profit yang dihasilkan dari penjualan setelah dikurangi dengan biaya-biaya. Setelah itu baru dapat diketahui bagaimana pengembalian dari penjualan yang dihasilkan terhadap modal yang dikeluarkan oleh perusahaan. Apabila

hasil penjualan dapat mengembalikan atau bahkan melebihi modal yang dikeluarkan maka dapat dikatakan perusahaan telah menghasilkan profit.

Sartono (2001, hal 109) berpendapat bahwa profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Dengan demikian, bagi investor jangka panjang akan sangat berkepentingan dengan analisis ini.

Dalam hal ini, kita juga dapat meninjau bagaimana penggunaan aktiva lancar perusahaan atau melihat kembali apakah keseluruhan aktiva tetap yang dimiliki memang masih benar-benar dibutuhkan oleh perusahaan. Jika pada aktiva lancar kita dapat menilai bagaimana fruktusi aktiva lancar dari periode satu keperiode berikutnya. Karena aktiva lancar menggambarkan bagaimana operasional perusahaan dalam menghasilkan produk untuk meningkatkan volume penjualan.

Profitabilitas suatu perusahaan akan memengaruhi kebijakan para investor atas investasi yang dilakukan. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba akan menarik para investor untuk menanamkan dananya sehingga perusahaan dapat memperluas usahanya, sebaliknya jika tingkat profitabilitas rendah akan menyebabkan perusahaan dinilai tidak dapat menjalankan usahanya secara efektif dan efisien sehingga para investor menjadi ragu untuk menanamkan modalnya.

b. Jenis-jenis Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas perusahaan yang pada umumnya digunakan menurut Darsono dan Ashari dalam Indah (2005, hal 77) yaitu rasio *Net*

Profit Margin (NPM), *Gross Profit Margin* (GPM), *Return On Assets* (ROA), dan *Return On Equity* (ROE).

1. *Net Profit Margin* (NPM)

Pengukuran yang lebih spesifik dari rasio profitabilitas yang berkaitan dengan penjualan adalah menggunakan net profit margin laba bersih. *Net Profit Margin* adalah ukuran profitabilitas perusahaan dari penjualan setelah memperhitungkan semua biaya dan pajak penghasilan.

Rumus yang digunakan adalah :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Net Profit (Laba Bersih)}}{\text{Sales (Penjualan Bersih)}} \times 100\%$$

2. *Gross Profit Margin* (GPM)

Gross Profit Margin merupakan rasio atau pertimbangan antara *gross profit* (laba kotor) yang diperoleh perusahaan dengan tingkat penjualan yang dicapai pada periode yang sama. Rasio mencerminkan laba kotor yang dicapai pada setiap rupiah penjualan, atau apabila rasio ini dikurangkan dengan angka 100 maka akan menunjukkan jumlah yang tersisa untuk menutupi biaya operasi laba bersih.

Berdasarkan pendapat diatas, maka secara umum laba kotor adalah penjualan bersih dikurangi dengan harga pokok penjualan dan gross profit margin digunakan untuk mengetahui keuntungan kotor perusahaan dari setiap barang yang dijual.

Rumus yang digunakan adalah :

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Gross Profit (Laba Kotor)}}{\text{Sales (Penjualan Bersih)}} \times 100\%$$

3. *Return On Assets (ROA)*

Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari setiap satu rupiah aset yang digunakan. Dengan mengetahui rasio ini, kita dapat menilai apakah perusahaan ini efisien dalam memanfaatkan aktivitya dalam kegiatan operasional perusahaan.

Rumus yang digunakan adalah :

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Net Profit (Laba Bersih)}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

4. *Return O Equity (ROE)*

Rasio ini menggambarkan ekuitas atau *return on equity* atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri, semakin tinggi tingkat rasio maka akan semakin baik.

Rumus yang digunakan adalah :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Net Profit (Laba Bersih)}}{\text{Equity (Ekuitas)}} \times 100\%$$

Profit merupakan hasil dari kegiatan manajemen. Oleh karena itu, kinerja keuangan dapat diukur dengan profit dan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan profit disebut profitabilitas. Rasio ini bertujuan untuk mengukur efektifitas operasi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Rasio profitabilitas juga disebut rentabilitas perusahaan.

Analisis rasio profitabilitas dilakukan untuk mengetahui pengukuran tingkat keuntungan yang dihasilkan dari modal. Baik modal sendiri maupun modal yang berasal dari pinjaman. Yang harus diperhatikan dalam analisis profitabilitas ini adalah aktiva yang digunakan dalam operasional perusahaan, dengan begitu kita dapat mengetahui seberapa efektif modal, baik modal sendiri maupun modal yang berasal dari pinjaman dan aktiva yang digunakan oleh perusahaan yang melakukan kegiatan operasional dalam menghasilkan laba.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas

Adapun yang menjadi penilaian profitabilitas perusahaan menurut Brigham dan Houston (2010 hal 89) adalah sebagai berikut :

1. Aspek Permodalan

Yang dinilai dalam aspek ini adalah permodalan yang ada didasarkan pada kewajiban penyediaan modal perusahaan baik yang diperoleh dari internal perusahaan maupun eksternal perusahaan, untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki perusahaan untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan resiko.

2. Aspek Kualitas Aset

Aktiva yang produktif merupakan penempatan dana oleh perusahaan dalam aset yang menghasilkan perputaran modal kerja. Perputaran piutang dan perputaran persediaan yang cepat untuk memperoleh pendapatan yang digunakan untuk menutup biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan. Perputaran piutang mempengaruhi

tingkat laba perusahaan dimana apabila perputaran piutang naik maka laba akan naik dan akhirnya akan mempengaruhi perputaran “*operating assets*”. Rasio perputaran persediaan adalah berapa banyak persediaan diputar sepanjang satu tahun penjualan. Semakin tinggi perputaran persediaan, maka semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan.

3. Aspek Pendapatan

Aspek ini merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba atau untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai perusahaan yang bersangkutan. Perusahaan yang sehat adalah jika diukur secara rentabilitas terus meningkat.

4. Aspek Likuiditas

Semua perusahaan dikatakan likuid apabila perusahaan yang bersangkutan dapat membayar semua hutang-hutangnya terutama hutang jangka pendek dan hutang jangka pada saat jatuh tempo. Secara umum rasio ini dapat dihitung dengan jumlah aktiva lancar dibagi dengan hutang lancar.

d. Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas

Manfaat rasio profitabilitas tidak terbatas hanya pada pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi juga bagi pihak luar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan.

Kasmir (2012, hal 197), menerangkan bahwa tujuan dan manfaat penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun pihak luar perusahaan yaitu :

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.

2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri
5. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
6. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

2. Modal Kerja

a. Pengertian Modal Kerja

Setiap perusahaan selalu membutuhkan modal kerja untuk membelanjai operasinya sehari-hari, misalnya untuk memberikan pembelian bahan mentah, membayar upah buruh, gaji pegawai dan lain sebagainya. Dimana yang uang atau dana yang telah dikeluarkan itu diharapkan akan kembali lagi masuk dalam perusahaan dalam waktu yang pendek melalui hasil penjualan produksinya. Uang yang masuk berasal dari dari penjualan tersebut akan segera dikeluarkan lagi untuk membiayai operasi selanjutnya. Dengan demikian maka dana tersebut akan terus-menerus berputas setiap periode selama hidupnya perusahaan.

Terdapat beberapa pendapat tentang pengertian modal kerja antara lain :

1. Brigham dan Weston (2010, hal 131) “Modal kerja adalah investasi sebuah perusahaan pada aktiva-aktiva jangka pendek”.
2. Menurut Kasmir (2012, hal 249) “Modal kerja adalah dana yang digunakan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan, terutama

yang memiliki jangka waktu pendek. Sebagai modal kerja diartikan seluruh aktiva lancar atau setelah dikurangi dengan utang lancar”.

3. Menurut Munawir (2012, hal 113) “Modal kerja adalah dana baik dalam artian modal kerja bruto maupun modal kerja netto”.
4. Menurut Syamsuddin (2009, hal 202) “Net working capital atau modal kerja bersih perusahaan didefinisikan sebagai selisih antara aktiva lancar dengan utang lancar”.
5. Menurut Sofyan Harahap (2013, hal 288) “Modal kerja adalah aktiva lancar dikurang utang lancar. Modal kerja juga bisa dianggap sebagai dana yang tersedia untuk diinvestasikan terhadap aktiva tidak lancar dan utang tidak lancar”

Adapun definis modal kerja menurut konsep fungsional yang dikemukakan oleh Jumingan (2014, hal 67) adalah sebagai berikut :

“ Modal kerja adalah jumlah dana yang digunakan selama periode akuntansi yang dimaksudkan untuk menghasilkan pendapatan jangka pendek (*current icome*) yang dimaksud dengan maksud utama didirikannya perusahaan tersebut”.

b. Konsep Modal kerja

Untuk memudahkan dalam menetapkan elemen-elemen modal kerja,ada 3 konsep modal kerja menurut Bambang Riyanto (2013, hal 57) yaitu:

1. Konsep Kuantitatif

Konsep ini mendasarkan pada kuantitas dari dana yang tertanam dalam unsur-unsur aktiva lancar dimana aktiva ini merupakan aktiva yang sekali berputar kembali dalam bentuk semula atau

aktiva dimana dana yang tertanam didalamnya akan dapat bebas lagi dalam waktu yang pendek. Dengan demikian modal kerja menurut konsep ini adalah kesuluruhan dari jumlah aktiva lancar. Modal kerja dalam pengertian ini sering disebut modal kerja bruto (gross working capital).

2. Konsep Kualitatif

Pada konsep kualitatif ini pengertian modal kerja juga dikaitkan dengan besarnya jumlah hutang lancar atau hutang yang segera harus dibayar. Dengan demikian maka sebagian dari aktiva lancar ini harus disediakan untuk memenuhi kewajiban financial yang segera dilakukan, dimana bagian dari aktiva lancar ini tidak boleh digunakan untuk membiayai operasinya perusahaan untuk menjaga likuiditasnya. Oleh karena itu maka modal kerja menurut konsep ini adalah sebagian dari aktiva lancar yang benar-benar dapat digunakan untuk membiayai operasinya perusahaan tanpa mengganggu likuiditasnya yaitu merupakan kelebihan aktiva lancar diatas hutang lancarnya. Modal kerja dalam penelitian ini sering disebut modal kerja netto (net working capital).

3. Konsep Fungsional

Konsep ini medasarkan pada fungsi dari dana dalam menghasilkan pendapatan (income). Setiap dana yang dikerjakan atau digunakan atau digunakan dalam perusahaan adalah dimaksudkan untuk menghasilkan pendapatan. Ada sebagian dana yang digunakan dalam satu periode akuntansi tertentu yang seluruhnya menghasilkan pendapatan bagi periode tersebut (current income) dan ada sebagian dana lain yang juga digunakan selama periode tersebut tetapi tidak seluruhnya digunakan untuk menghasilkan current income. Sebagian dari dana itu dimaksudkan untuk menghasilkan pendapatan untuk periode-periode berikutnya (future income).

c. Jenis-jenis Modal kerja

Menurut W.B. Taylor dalam Dermawah (2007, hal 104) menyatakan bahwa jenis-jenis modal kerja dapat digolongkan ke dalam dua jenis antara lain:

1. Modal Kerja Permanen

Modal kerja permanen adalah modal kerja yang harus tetap ada pada perusahaan untuk dapat menjalankan fungsinya, atau dengan kata lain modal kerja yang secara terus-menerus diperlukan untuk kelancaran usaha. Modal kerja permanen ini dapat dibedakan dalam:

- a. Modal kerja Primer (primary Working Capital) yaitu jumlah modal kerja minimum yang harus ada pada perusahaan untuk menjamin kontinuitas usahanya.
- b. Modal kerja normal (normal working capital) yaitu jumlah modal kerja yang diperlukan untuk menyelenggarakan luas produksi yang normal.

2. Modal Kerja Variabel

Modal kerja variabel adalah modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah sesuai dengan perubahan keadaan dan modal kerja ini dibedakan :

- a. Modal kerja musiman (seasonal working capital) yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan karena fluktuasi musim. Misalnya perusahaan biscuit harus menyediakan modal kerja lebih besar pada saat musim hari raya.
- b. Modal kerja siklus (cyclical working capital) yaitu modal kerja yang kebutuhannya dipengaruhi oleh fluktuasi konyunktur.
- c. Modal kerja darurat (emergency working capital) yaitu modal kerja yang besarnya berubah-ubah karena adanya keadaan darurat yang tidak diketahui sebelumnya (misalnya ada pemogokan buruh, banjir atau perubahan keadaan ekonomi yang mendadak).

d. Manfaat Modal Kerja

Menurut Kasmir (2012, hal 253) manfaat modal kerja bagi perusahaan adalah sebagai berikut :

1. Guna memenuhi likuiditas perusahaan
2. Dengan modal kerja yang cukup perusahaan memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajiban pada waktunya.
3. Memungkinkan perusahaan untuk memiliki persediaan yang cukup dalam rangka memenuhi kebutuhan pelanggannya.
4. Memungkinkan perusahaan untuk memperoleh tambahan dana daripada kreditor, apabila rasio keuangannya memenuhi syarat.
5. Memungkinkan perusahaan memberikan syarat kredit yang menarik minat pelanggan, dengan kemampuan yang dimilikinya.
6. Guna memaksimalkan penggunaan aktiva lancar guna meningkatkan penjualan dan laba.
7. Melindungi diri apabila terjadi krisis modal kerja akibat turunnya nilai aktiva lancar.

Menurut Munawir (2012, hal 116) manfaat modal kerja bagi perusahaan adalah sebagai berikut :

1. Melindungi perusahaan terhadap krisis modal kerja karena turunnya nilai dari aktiva lancar.
2. Memungkinkan untuk dapat membayar semua kewajiban-kewajiban tepat pada waktunya
3. Menjamin dimilikinya kredit standing perusahaan semakin besar dan memungkinkan bagi perusahaan untuk dapat menghadapi bahaya-bahaya atau kesulitan keuangan yang mungkin terjadi.
4. Memungkinkan untuk memiliki persediaan dalam jumlah yang cukup untuk melayani para kosumennya.
5. Memungkinkan bagi perusahaan untuk memberikan syarat kredit yang lebih menguntungkan para pelanggannya.
6. Memungkinkan bagi perusahaan untuk dapat beroperasi dengan lebih efisien karena tidak ada kesulitan untuk memperoleh barang ataupun jasa yang dibutuhkan.

e. Faktor faktor yang Mempengaruhi Modal Kerja

Menurut Kasmir (2012, hal 254) ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi modal kerja yaitu :

1. Jenis Perusahaan
Kebutuhan modal dalam perusahaan industri lebih besar jika dibandingkan dengan perusahaan jasa. Diperusahaan industri, investasi dalam bidang kas, piutang, dan persediaan relatif lebih besar jika dibandingkan perusahaan jasa. Oleh karena itu, jenis kegiatan perusahaan sangat menentukan kebutuhan akan modal kerjanya
2. Syarat Kredit
Syarat kredit atau penjualan yang pembayarannya dilakukan dengan cara mencicil (angsuran) juga sangat mempengaruhi modal kerja. Untuk menjual bisa dilakukan dengan berbagai cara dan salah satunya adalah melalui penjualan secara kredit. Penjualan barang secara kredit, memberikan kelonggaran kepada konsumen untuk membeli barang dengan cara pembayaran dicicil (diangsur) beberapa kali untuk jangka waktu tertentu. Syarat-syarat kredit dalam hal ini adalah syarat untuk pembelian bahan atau barang dagangan dan syarat penjualan barang.
3. Waktu Produksi
Waktu produksi artinya jangka waktu atau lamanya memproduksi suatu barang. Makin lama waktu yang

digunakan untuk memproduksi suatu barang, maka akan semakin besar modal kerja yang dibutuhkan. Demikian pula sebaliknya semakin pendek waktu yang dibutuhkan untuk memproduksi modal kerja maka semakin kecil modal kerja yang dibutuhkan.

4. Tingkat Perputaran Persediaan

Pengaruh tingkat perputaran persediaan terhadap modal kerja cukup penting bagi perusahaan. Semakin kecil atau rendah tingkat perputaran, kebutuhan modal kerja semakin tinggi, demikian pula sebaliknya. Dengan demikian, dibutuhkan perputaran persediaan yang cukup tinggi agar memperkecil risiko kerugian akibat penurunan harga serta mampu menghemat biaya penyimpanan dan pemeliharaan persediaan.

Menurut Munawir (2012, hal 117-119) besarnya modal kerja yang dibutuhkan oleh suatu perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor berikut:

1. Sifat atau tipe perusahaan

Modal kerja yang dibutuhkan perusahaan jasa relative rendah bila dibandingkan dengan kebutuhan modal kerja pada perusahaan industry, karena investasi dalam persediaan dan piutang, pencairannya relative cepat. Dalam beberapa perusahaan jasa tertentu malahan langganan membayar dimuka sebelum jasa diterima dan dinikmati, misalnya jasa transportasi seperti bus malam, kereta api, pesawat udara dan kapal laut.

2. Waktu yang diperlukan untuk memproduksi atau memperoleh barang yang akan dijual serta harga per satuan dari barang tersebut.

Kebutuhan modal kerja suatu perusahaan berhubungan langsung dengan waktu yang dibutuhkan untuk memperoleh barang yang akan dijual maupun bahan dasar yang akan diproduksi sampai barang tersebut dijual. Makin panjang waktu yang dibutuhkan untuk memproduksi atau memperoleh barang tersebut maka besar pula modal kerja yang dibutuhkan.

3. Syarat pembelian bahan atau barang dagangan

Syarat pembelian barang dagangan atau bahan dasar yang akan digunakan untuk memproduksi barang sangat mempengaruhi modal kerja yang dibutuhkan. Oleh perusahaan yang bersangkutan. Jika syarat kredit yang diterima pada waktu pembelian menguntungkan, makin sedikit uang kas yang harus di investasikan dalam persediaan bahan atau barang dagangan, sebaliknya jika pembayaran atas bahan atau barang yang dibeli tersebut harus dilakukan dalam jangka waktu yang pendek maka

uang kas yang diperlukan untuk membiayai persediaan yang semakin besar pula.

4. Syarat Penjualan
Semakin lunak kredit yang diberikan oleh perusahaan kepada para pembeli akan mengakibatkan semakin besarnya jumlah modal kerja yang harus diinvestasikan dalam sector piutang. Untuk memperendah dan memperkecil resiko adanya piutang yang tak dapat ditagih, sebaliknya perusahaan memberikan potongan tunai kepada para pembeli karena dengan demikian para pembeli akan tertarik untuk segera membayar hutangnya dalam periode diskonto tersebut.
5. Tingkat perputaran persediaan
Tingkat perputaran persediaan, menunjukkan berapa kali persediaan tersebut diganti dalam arti dibeli untuk dijual kembali. Semakin tinggi perputaran persediaan tersebut, maka jumlah modal kerja yang dibutuhkan semakin rendah.

f. Sumber dan Penggunaan Modal Kerja

Menurut Munawir (2012, hal 120) pada umumnya sumber modal kerja suatu perusahaan berasal dari :

1. Hasil operasi perusahaan merupakan jumlah net income yang Nampak dalam laporan perhitungan laba rugi ditambah dengan depresiasi dan amortisasi, jumlah ini menunjukkan jumlah modal kerja yang berasal dari hasil operasi perusahaan.
2. Keuntungan dari penjualan surat-surat berharga (investasi jangka pendek). Keuntungan yang diperoleh dari penjualan surat berharga ini merupakan suatu sumber untuk bertambahnya modal kerja, sebaliknya apabila penjualan tersebut terjadi kerugian maka akan menyebabkan berkurangnya modal kerja.
3. Penjualan aktiva tidak lancar. Sumber lain yang dapat menambah modal kerja adalah hasil penjualan aktiva tetap, investasi jangka panjang dan aktiva tidak lancar lainnya yang tidak diperlukan lagi oleh perusahaan.
4. Penjualan saham atau obligasi
Untuk menambah dana atau modal kerja yang dibutuhkan perusahaan dapat juga mengadakan emisi saham baru atau meminta kepada para pemilik perusahaan untuk menambah Modalnya, disamping itu perusahaan dapat juga mengeluarkan obligasi atau bentuk uang jangka panjang lainnya guna memenuhi kebutuhan modal kerja.

Dari uraian tentang sumber-sumber modal kerja tersebut dapat disimpulkan bahwa modal kerja akan bertambah apabila:

1. Adanya kenaikan sektor modal baik berasal dari laba maupun adanya pengeluaran modal saham atau tambahan investasi dari pemilik perusahaan.
2. Ada pengurangan atau penurunan aktiva tetap yang diimbangi dengan bertambahnya aktiva lancar karena adanya penjualan aktiva tetap maupun melalui proses depresiasi.
3. Ada penambahan uang jangka panjang baik dalam bentuk obligasi, hipotek atau utang jangka panjang lainnya yang diimbangi dengan bertambahnya aktiva lancar.

Penggunaan modal kerja akan menyebabkan perubahan bentuk maupun penurunan jumlah aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan, tapi penggunaan aktiva lancar tidak selalu diikuti dengan berubahnya atau turunnya jumlah modal kerja yang dimiliki perusahaan. Penggunaan aktiva lancar yang menyebabkan turunnya modal kerja menurut Munawir (2012, hal 124-127) antara lain sebagai berikut:

1. Pembayaran biaya atau ongkos-ongkos operasi perusahaan meliputi pembayaran upah gaji, pembelian bahan atau barang dagang, supplies kantor dan pembayaran biaya-biaya lainnya.
2. Kerugian-kerugian yang diderita oleh perusahaan karena adanya penjualan surat berharga atau efek, maupun kerugian yang isidentil lainnya.
3. Adanya pembentukan dana atau pemisahan aktiva lancar untuk tujuan-tujuan tertentu dalam jangka panjang, misalnya dana pelunasan obligasi, dan pensiunan pegawai, dan ekspansi atau pun dana-dan lainnya.
4. Adanya penambahan atau pembelian aktiva tetap, investasi jangka panjang atas aktiva tidak lancar lainnya yang mengakibatkan berkurangnya modal kerja.
5. Pembayaran hutang-hutang jangka panjang.
6. Pengambilan uang atau barang dagang oleh pemilik perusahaan untuk kepentingan pribadi atau prive.

3. Modal Kerja dalam Meningkatkan Profitabilitas

Manajemen modal kerja berkaitan erat dengan masalah perusahaan, dimana hal ini akan ada kaitannya dengan jumlah aktiva lancar ataupun proses pemenuhan kewajiban jangka pendek perusahaan. Karena itu timbul pengertian modal kerja bersih atau *net working capital* yang merupakan selisih antara aktiva lancar dengan kewajiban lancar.

Analisa profitabilitas dalam analisa keuangan mempunyai arti sangat penting sebagai salah satu teknik analisis keuangan yang bersifat menyeluruh (komprehensif). Analisa profitabilitas ini sudah merupakan teknik analisa yang lazim digunakan oleh pimpinan perusahaan untuk mengukur efektivitas dari seluruh operasi perusahaan.

Agnes Sawir dalam Indah (2005, hal 17) menyatakan kemampuan laba (profitabilitas) merupakan hasil akhir dari berbagai kebijakan dan keputusan manajemen. Rasio profitabilitas akan memberikan gambaran dan jawaban akhir tentang tingkat efektivitas pengelolaan perusahaan.

Untuk mencapai tujuan perusahaan maka perlu dilakukan proses manajemen yang efektif dan efisien. Tingkat efisien tidak hanya dilihat dari sisi laba yang diperoleh, melainkan dengan cara membandingkan laba yang diperoleh tersebut dengan modal kerja yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba tersebut.

Modal kerja adalah investasi perusahaan pada aktiva lancar yaitu kas, sekuritas yang mudah dijual, piutang dan persediaan. Modal kerja merupakan dana yang digunakan untuk operasional sehari-hari dan wujud dari modal kerja tersebut adalah perkiraan-perkiraan yang ada dalam aktiva lancar.

Aktiva lancar yang digunakan untuk operasional merupakan bagian dari modal kerja, begitu juga penjualan yang menghasilkan arus kas masuk yang dapat dijadikan modal kerja. Tingkat profitabilitas yang sangat rendah dan mengalami kerugian disebabkan oleh sedikitnya hasil penjualan atau target penjualan tidak tercapai dan peningkatan pada biaya aktiva. Semakin tinggi biaya aktiva yang digunakan oleh perusahaan akan membuat rendahnya hasil penjualan dan perputaran modal kerja menjadi rendah sehingga tingkat profitabilitas menurun dan hal ini berarti perputaran modal kerja yang dilakukan perusahaan belum optimal. Dan sebaliknya, jika semakin rendah biaya aktiva yang digunakan perusahaan maka perputaran modal kerja menjadi tinggi karena meningkatnya hasil penjualan sehingga laba akan naik tingkat profitabilitas akan semakin tinggi.

Menurut Gitosudarmo, Indryio dan Basri (2000, hal 37) mengatakan bahwa “Adanya hubungan antara modal kerja terhadap profitabilitas karena modal kerja berlebihan dapat mengurangi resiko tetapi juga akan mengurangi laba atau hasil. Pendapatan dengan berlebihan modal kerja akan memerlukan biaya untuk penyimpanan dan perawatan dengan demikian akan menurunkan profitabilitas”.

Untuk melihat hubungan antara modal kerja dan profitabilitas adalah dengan mengetahui tujuan manajemen modal kerja yaitu mengelola aktiva lancar dan hutang lancar sehingga diperoleh modal kerja bersih yang layak dan menjamin tingkat profitabilitas perusahaan. Menurut Dermawan Syahrial (2012, hal 19) “semakin besar modal kerja yang digunakan perusahaan maka semakin tinggi laba atau profit yang diharapkan kembali keperusahaan.”

Djarwanto (2002, hal 122) mengatakan bahwa “Modal kerja yang tinggi menunjukkan semakin besar kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dan akan mempengaruhi tingkat profitabilitas yang tinggi pula”. Teori Martono dan Agus Harjitto (2003 hal 75) yang menyatakan “Modal kerja tinggi, maka profitabilitas juga akan tinggi”.

Beberapa tinjauan peneliti terdahulu yang berkaitan dengan modal kerja dan profitabilitas dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel II.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Peneliti	Hasil Peneliti
1	Setiawan Nur (2015)	Analisis modal kerja dalam meningkatkan profitabilitas pada koperasi andalas PT. Andalas Indonesia Belawan	Modal kerja bersih tidak meingkatkan profitabilitas faktor yang menyebabkan penurunan modal kerja pada perusahaan karena peningkatan jumlah aktiva lancar lebh kecil dibandingkan kewajiban lancar
2	Amalia Fatwa (2015)	Analisis modal kerja dalam meningkatkan laba bersih pada PT. Perkebunan Nusantara III (persero) Medan	Modal kerja yang dimiliki belum mampu dioptimalkan secara efektif dan efisien dalam meningkatkan laba.
3	Indah Puspita Sari (2015)	Analisis Modal Kerja dalam Meningkatkan Pofitabilitas pada PT. Austindo Nusantara Jaya Tbk.	Dari hasil analisisnya Modal kerja perusahaan terus mengalami peningkatan yang menyebabkan profitabilitas tidak stabil.
4	Putri Aryani (2011)	Analisis modal kerja dalam meningkatkan profitabilitas makan dan minuman yang terdaftar di BEI.	Dari hasil pembahasan bahwa modal kerja mengalami peningkatan, namun profitabilitas mengalami penurunan, sehingga perusahaan dilihat belum efisien dalam mengelola sumber dananya untuk seharusnya

			dapat menghasilkan laba atau keuntungan dalam operasi perusahaan.
5	Hadi Satryo Wardana (2014)	Analisis modal kerja bersih dalam meningkatkan Profitabilitas pada PT. Karya Plasindo Tbk (BEI)	Modal Kerja dari tahun ketahun mengalami peningkatan tetapi tetapi tidak diikuti dengan kenaikan profitabilitas

B. Kerangka Berfikir

PT. Nindya Karya (persero) memiliki laporan keuangan konsolidasian yang diantaranya berupa neraca dan laporan laba rugi. Neraca dan laporan laba rugi dari tahun 2011-2015 akan dianalisis untuk mendapatkan kondisi modal kerja dan tingkat profitabilitas perusahaan.

Modal kerja adalah salah satu elemen penting dalam suatu perusahaan sehingga memerlukan pengawasan yang serius sehingga dapat mencapai sasaran yang diharapkan oleh suatu perusahaan. Oleh sebab itu, modal kerja harus dikelola dengan baik dengan penerapan manajemen pembelanjaan yang profesional.

Alat ukur yang lazim digunakan oleh suatu perusahaan untuk mengukur kinerja sebuah badan usaha atau perusahaan adalah dengan melihat profitabilitas didalam suatu perusahaan tersebut.

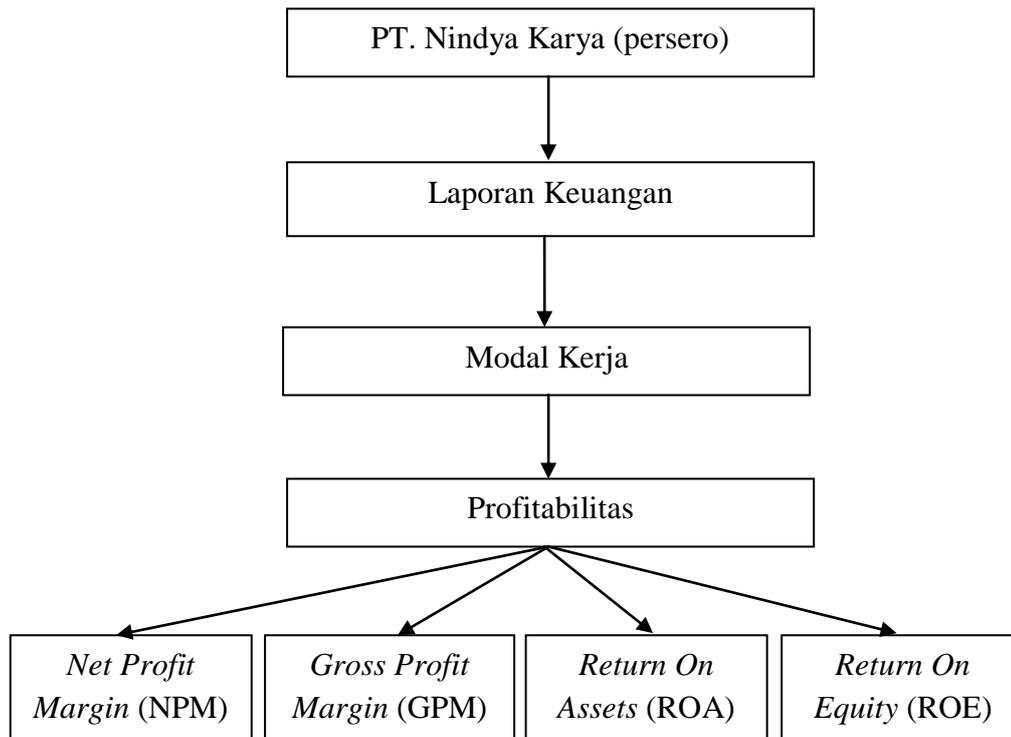
Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari sejumlah dana yang dipakai untuk menghasilkan laba tersebut. Modal kerja mempunyai peran penting dalam pembentukan profitabilitas. Hal ini dapat ditinjau dari dua segi yaitu (1) dari segi pembentukan profit dan (2) dari segi perputaran aktiva yang bekerja dalam perusahaan. Dari segi pembentukan profit, modal kerja akan menciptakan profit/laba. Modal kerja yang berlebihan akan

mengakibatkan hilangnya peluang untuk memperoleh keuntungan, karena dana yang berlebihan (*idle money*). Sedangkan modal kerja yang terlalu kecil akan menghambat operasi perusahaan sehingga keuntungan perusahaan menurun.

Dari segi perputaran aktiva yang bekerja dalam perusahaan, modal kerja merupakan bagian dari seluruh aktiva, dengan demikian perputaran modal kerja akan menentukan besarnya perputaran aktiva. Jadi dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa modal kerja merupakan salah satu unsur pembentukan profitabilitas.

Rasio Profitabilitas perusahaan yang pada umumnya digunakan yaitu : rasio *Net Profit Margin* (NPM), *Gross Profit Margin* (GPM), *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE).

Analisis modal kerja dalam meningkatkan profitabilitas pada PT. PT. Nindya Karya (persero) dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar II.I
Kerangka Berfikir

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini yaitu pendekatan deskriptif yang merupakan suatu penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk memberikan gambaran atau deskriptif tentang suatu keadaan secara objektif, dengan menggunakan data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari bahan-bahan yang tersedia dibuku-buku dan sumber lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini yang akan membantu dalam mengolah dan menginterpretasikan data-data keuangan perusahaan yang diperoleh.

B. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah petunjuk bagaimana suatu variabel itu diukur, yang tujuannya untuk melihat sejauh mana pentingnya variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Adapun definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Modal kerja

Modal kerja (net working capital) merupakan selisih antara aktiva lancar (current ratio) dengan utang lancar (current liability). Dapat dihitung dengan rumus modal kerja sebagai berikut:

$$\text{Modal Kerja} = \text{Aktiva Lancar} - \text{Utang Lancar}$$

2. Profitabilitas

Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan dalam menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan, dan juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan rasio-rasio profitabilitas yang meliputi antara lain :

- a. *Net Profit Margin* (NPM), adalah rasio yang menggambarkan besarnya laba bersih yang diperoleh perusahaan pada setiap penjualan yang dilakukan. Rasio ini merupakan ukuran persentase keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Net Profit (Laba Bersih)}}{\text{Sales (Penjualan Bersih)}} \times 100\%$$

- b. *Gross Profit Margin* (GPM), adalah rasio yang digunakan untuk penetapan harga pokok penjualan. Rasio ini merupakan ukuran persentase margin kotor menunjukkan laba yang relatif terhadap perusahaan dengan cara penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan kemudian dibandingkan dengan penjualan.

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Gross Profit (Laba Kotor)}}{\text{Sales (Penjualan Bersih)}} \times 100\%$$

- c. *Return On Assets* (ROA), adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari setiap satu rupiah aset yang digunakan. Rasio ini merupakan ukuran persentase efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan, dengan cara membandingkan laba bersih dengan total aktiva.

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Net Profit (Laba Bersih)}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

- d. *Return On Equity* (ROE), adalah rasio yang menggambarkan ekuitas atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Rasio ini merupakan ukuran persentase dengan cara membandingkan laba bersih dengan ekuitas.

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Net Profit (Laba Bersih)}}{\text{Equity (Ekuitas)}} \times 100\%$$

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan di PT Nandya Karya (Persero) Jalan SM Raja Km.17 No 99 Medan.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian yang dilakukan pada bulan Januari 2016 s/d April 2017. Untuk lebih jelasnya berikut ini adalah tabel rincian jadwal kegiatan penelitian :

Tabel III.1
Waktu Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Jenis Kegiatan																					
		Desember				Januari				Februari				Maret				April					
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1.	Pengajuan Judul			■	■																		
2.	Pra Riset					■	■																
3.	Penyusunan Proposal							■	■	■	■												
4.	Bimbingan Proposal									■	■	■	■										
5.	Seminar Proposal													■									
6.	Riset													■	■								
7.	Penyusunan Skripsi															■	■	■	■				
8.	Bimbingan Skripsi															■	■	■	■				
9.	Sidang Meja Hijau																				■		

D. Sumber dan Jenis Data

1. Sumber Data

Dalam penyusunan proposal ini, sumber data yang digunakan peneliti adalah data sekunder. Data sekunder merupakan serangkaian informasi yang digali dari dokumen yang merupakan laporan-laporan tertulis yang dimiliki perusahaan seperti laporan keuangan.

2. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Dokumen. Data diperoleh langsung dari perusahaan berupa dokumen laporan keuangan, yang terdiri dari neraca dan laporan laba rugi tahun 2011 sampai dengan tahun 2015.

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, yaitu merupakan serangkaian informasi yang didapat berupa dokumen-dokumen Laporan Keuangan dari tahun 2011 s/d 2015.

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, teknik analisa data yang digunakan adalah metode deskriptif yaitu dengan menguraikan pengertian tentang modal kerja dan unsur-unsurnya, pengolahan data yang telah ada sesuai dengan teori yang didapatkan, analisis perbandingan laporan keuangan hingga penarikan kesimpulan. Pada penelitian ini penulis melakukan perhitungan modal kerja bersih dan profitabilitas berdasarkan data-data berupa laporan keuangan perusahaan dan memberikan kesimpulan berdasarkan data yang ada. Berikut adalah tahapan analisis data yang disajikan penulis :

- a. Menghitung modal kerja dimana modal kerja memiliki komponen yaitu aktiva lancar dan hutang lancar, yang keduanya diperoleh dari laporan keuangan perusahaan dari 2011 sampai dengan 2015.
- b. Menghitung rasio profitabilitas dengan menggunakan empat rasio yaitu rasio *Net Profit Margin* (NPM), *Gross Profit Margin* (GPM), *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE). Penggunaan rasio profitabilitas ini dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan laba rugi dan neraca.
- c. Menganalisis rasio profitabilitas dari tahun 2011 sampai dengan 2014 dengan menggunakan empat rasio yaitu rasio *Net Profit Margin*

(NPM), *Gross Profit Margin* (GPM), *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) melalui pendekatan teori dan membandingkan dengan standar rata-rata industri.

- d. Menganalisis modal kerja dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2015 berdasarkan perhitungan dari data laporan keuangan perusahaan dan teori yang telah dikemukakan.
- e. Menarik kesimpulan tentang modal kerja perusahaan, profitabilitas perusahaan dilihat dari standar rata-rata industri, dan modal kerja dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan berdasarkan data laporan keuangan dari tahun 2011 sampai dengan 2015 dan pendekatan teori yang telah dikemukakan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Perusahaan

PT. Nindya Karya (Persero) Wilayah 1 Medan merupakan perusahaan yang bergerak dibidang jasa konstruksi *General Contractor Civil and Engineering* yang berkedudukan di Jakarta dengan nama “*NV. Nederlands Aemeningmiutofoh Fa.H.F. Bersama*” yang singkat dengan *NV. Needam*. Pada tanggal 3 Desember 1957 telah diambil alih oleh Pemerintah Republik Indonesia berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 23 tahun 1958 dinyatakan sebagai milik Pemerintah Republik Indonesia. Akhirnya *NV. Needam* menjadi Perusahaan Negara (PN) Nindya Karya berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 59 tahun 1961 yang berkedudukan di Jakarta.

Pada tanggal 30 Januari tahun 1965 berdasarkan Keputusan Direksi PT. Nindya Karya No. 9/II/IJ/1965 hanya dibentuk satu perwakilan PT. Nindya Karya di Medan. Disebabkan oleh tuntutan pembangunan sarana dan prasarana guna menunjang pembangunan nasional, maka peranan perusahaan konstruksi sangat diperlukan. Oleh karena itu dilakukan peningkatan status, dari status perwakilan menjadi cabang Perusahaan Negara Nindya Karya terhitung mulai tanggal 16 Mei 1967, yang dipimpin oleh Kepala Cabang berdasarkan Keputusan Direksi PT. Nindya Karya Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang berbentuk persero dengan nama PT. Nindya Karya yang dinyatakan dalam akte notaris Kartini Mulyadi, SH No. 79 yang secara resmi disahkan oleh Pemerintah Republik

Indonesia tanggal 7 Mei 1974. PT. Nindya Karya memiliki 3 cabang yang mengelola kegiatan proyek-proyek di wilayahnya.

2. Deskripsi Data

Hasil penelitian dan pembahasan merupakan gambaran tentang hasil yang diperoleh dalam penelitian yang terdiri dari variabel penelitian. Dalam penelitian ini juga termasuk data atau keterangan yang terkait dengan laporan keuangan perusahaan yang diteliti oleh penulis. Data yang diperoleh merupakan data kondisi keuangan pada PT. Nindya Karya (Persero) dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2015. Data yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan dalam bentuk laporan posisi keuangan dan laba rugi.

Dalam penelitian ini penulis menganalisis hasil dan pengumpulan data yang diperoleh melalui laporan yang didapat dari PT. Nindya Karya dengan tujuan untuk melihat perkembangan perusahaan dari modal kerja dan profitabilitas yang diukur dengan indikator *Net Profit Margin*, *Gross Profit Margin*, *Return On Assets*, dan *Return On Equity* dari hasil pengolahan data lalu penulis membahas hasil analisa data.

Sesuai dengan permasalahan dan perumusan yang telah dikemukakan maka teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif yang mengacu pada gambaran kondisi perusahaan. Berikut akan diuraikan analisa terhadap kondisi Modal Kerja perusahaan serta tingkat Profitabilitas yang diperoleh dari tahun 2011 sampai dengan 2015.

2.1 Modal Kerja PT. Nindya Karya

Pentingnya Modal Kerja yang digunakan dalam kegiatan Operasional perusahaan diharapkan dapat kembali dalam jangka waktu yang relatif pendek (setahun) yang nantinya akan dipergunakan dalam periode kegiatan oprasional selanjutnya. Pada penelitian ini data modal kerja dilihat dari perhitungan modal kerja yaitu aktiva lancar perusahaan setelah dikurangi kewajiban lancarnya.

Adapun perhitungan modal kerja yang dimiliki oleh perusahaan adalah sebagai berikut :

Modal Kerja = Aktiva Lancar – Hutang Lancar
--

Modal Kerja 2011	= 1.287.597.657.954 – 1.086.963.595.842
	= 200.634.062.112
Modal Kerja 2012	= 1.315.900.413.905 – 1.129.654.933.946
	= 186.245.479.959
Modal Kerja 2013	= 1.574.043.681.959 – 1.493.979.530.308
	= 80.064.151.651
Modal Kerja 2014	= 1.846.056.476.719 – 1.551.530.177.195
	= 294.526.299.524
Modal Kerja 2015	= 3.137.876.231.533 – 2.771.302.547.359
	= 366.573.684.174

1. Profitabilitas PT. Nindya Karya

Profitabilitas merupakan hasil akhir bersih dari berbagai kebijakan dan keputusan manajemen. Profitabilitas juga sebagai alat analisa keuangan untuk mengukur efisiensi perputaran modal kerja perusahaan didalam memperoleh laba atau kebijaksanaan manajemen yang telah dilaksanakan dengan cara membandingkan antara laba yang telah diperoleh dengan modal kerja yang digunakan dinyatakan dalam persentase. Profitabilitas mengujur efektivitas manajemen secara keseluruhan sebagaimana ditunjukkan dari keuntungan yang diperoleh dari penjualan dan investasi. Alat-alat yang digunakan dalam menganalisis rasio profitabilitas adalah *Net Profit Margin (NPM)*, *Gross Profit Margin (GPM)*, *Return On Assets (ROA)*, dan *Return On Equity (ROE)*.

a. *Net Profit Margin (NPM)*

Net Profit Margin (NPM) yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualam, rasio ini akan menggambarkan penghasilan bersih perusahaan berdasarkan total penjualan. Pengukuran rasio ini akan menggambarkan penghasilan bersih perusahaan berdasarkan total penjualan. Pengukuran rasio dapat dilakukan dengan cara membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih, yakni dengan formula sebagai berikut (Kasmir, 2012 hal 200).

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Net Profit (Laba Bersih)}}{\text{Sales (Penjualan Bersih)}} \times 100\%$$

$$\text{Net Profit Margin (2011)} = \frac{18.169.950.590}{857.561.973.648} \times 100\% = 2,12\%$$

$$\text{Net Profit Margin (2012)} = \frac{32.136.969.494}{1.611.515.596.799} \times 100\% = 1,99\%$$

$$\text{Net Profit Margin (2013)} = \frac{41.667.377.568}{1.809.898.548.607} \times 100\% = 2,30\%$$

$$\text{Net Profit Margin (2014)} = \frac{11.382.003.982}{1.154.554.857.001} \times 100\% = 0,99\%$$

$$\text{Net Profit Margin (2015)} = \frac{35.983.449.104}{2.190.531.952.228} \times 100\% = 1,64\%$$

b. *Gross Profit Margin (GPM)*

Lukman (2007, hal 59) *Gross Profit Margin (GPM)* merupakan persentase dari laba kotor (*sales-cost of goods sold*) dibandingkan dengan *sales*. Rasio ini mencerminkan atau menggambarkan laba kotor yang dapat dicapai setiapn Rupiah penjualan. Dengan kata lain, *gross profit margin* digunakan untuk mengetahui keuntungan kotor perusahaan dari setiap barang yang terjual. Adapun rumus yang digunakan dan perhitungannya adalah sebagai berikut :

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Gross Profit (Laba Kotor)}}{\text{Sales (Penjualan Bersih)}} \times 100\%$$

$$\text{Gross Profit Margin (2011)} = \frac{106.469.870.030}{857.561.973.648} \times 100\% = 12,42\%$$

$$\text{Gross Profit Margin (2012)} = \frac{164.314.586.486}{1.611.515.596.799} \times 100\% = 10,20\%$$

$$\text{Gross Profit Margin (2013)} = \frac{218.270.265.946}{1.809.898.548.607} \times 100\% = 12,06\%$$

$$\text{Gross Profit Margin (2014)} = \frac{136.311.206.360}{1.154.554.857.001} \times 100\% = 11,81\%$$

$$\text{Gross Profit Margin (2015)} = \frac{222.068.893.411}{2.190.531.952.228} \times 100\% = 10,14\%$$

c. Return On Assets (ROA)

Return In Assets (ROA) adalah rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Selain itu, ROA memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan (Kasmir, 2012 hal 201)

Dengan mengetahui rasio ini, perusahaan dapat menilai apakah perusahaan efisien dalam memanfaatkan aktiva dalam kegiatan operasional perusahaan. Adapun rumus yang digunakan dan perhitungannya adalah sebagai berikut :

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Net Profit (Laba Bersih)}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

$$\text{Return On Assets (2011)} = \frac{18.169.950.590}{1.377.226.816.346} \times 100\% = 1,32\%$$

$$\text{Return On Assets (2012)} = \frac{32.136.969.494}{1.718.317.993.303} \times 100\% = 1,87\%$$

$$\text{Return On Assets (2013)} = \frac{41.667.377.568}{2.111.418.657.138} \times 100\% = 1,97\%$$

$$\text{Return On Assets (2014)} = \frac{11.382.003.982}{2.506.191.485.702} \times 100\% = 0,45\%$$

$$\text{Return On Assets (2015)} = \frac{35.983.449.104}{3.810.268.610.799} \times 100\% = 0,94\%$$

d. *Return On Equity (ROE)*

Kasmir (2012, hal 204), Return On Equity adalah rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Sedangkan Irham (012 hal, 98) ROE adalah rasio yang digunakan untuk mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumberdaya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas.

Adapun rumus yang digunakan dan perhitungannya adalah sebagai berikut :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Net Profit (Laba Bersih)}}{\text{Equity (Ekuitas)}} \times 100\%$$

$$\text{Return On Equity (2011)} = \frac{18.169.950.590}{200.263.220.504} \times 100\% = 9,07\%$$

$$\text{Return On Equity (2012)} = \frac{32.136.969.494}{406.122.080.312} \times 100\% = 7,91\%$$

$$\text{Return On Equity (2013)} = \frac{41.667.377.568}{497.389.457.880} \times 100\% = 8,38\%$$

$$\text{Return On Equity (2014)} = \frac{11.382.003.982}{557.507.359.893} \times 100\% = 2,04\%$$

$$\text{Return On Equity (2015)} = \frac{35.983.449.104}{593.490.808.996} \times 100\% = 6,06\%$$

B. Pembahasan

Dalam menganalisa laporan keuangan perusahaan, penulis mencoba menganalisa hasil perhitungan modal kerja dan rasio profitabilitas perusahaan, dimana modal kerja dan rasio profitabilitas tersebut akan dapat memberikan atau menjelaskan gambaran kepada penganalisa tentang efisien atau tidak efisennya perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk memperoleh pendapatan dan laba

sesuai dengan yang diharapkan, kemudian memberikan gambaran tentang bagaimana modal kerja perusahaan dapat meningkatkan laba perusahaan.

1. Analisis Modal Kerja PT. Nindya Karya (Persero)

Analisis yang telah dilakukan oleh penulis terhadap perhitungan laporan keuangan perusahaan adalah menggunakan konsep modal kerja bersih. Modal kerja bersih ini menggambarkan aktiva lancar perusahaan setelah dikurangi hutang lancarnya. Modal kerja pada PT. Nindya Karya (Persero) digunakan untuk beban pokok pendapatan, gaji karyawan, beban pemasaran, tunjangan, beban pemasaran, beban administrasi dan umum dan lain-lain.

Tabel IV.1
Modal Kerja

Tahun	Aktiva Lancar (Rp)	Hutang Lancar (Rp)	Modal Kerja Bersih
2011	1.287.597.657.954	1.086.963.595.842	200.634.062.112
2012	1.315.900.413.905	1.129.654.933.946	186.245.479.959
2013	1.574.043.681.959	1.493.979.530.308	80.064.151.651
2014	1.846.056.476.719	1.551.530.177.195	294.526.299.524
2015	3.137.876.231.533	2.771.302.547.359	366.573.684.174

Sumber : Laporan Keuangan PT. Nindya Karya (Persero)

Pada tabel IV.1 diatas menunjukkan bahwa dari tahun 2011 sampai 2013 mengalami penurunan yaitu pada tahun 2011 Rp 200.634.062.112 turun menjadi Rp 186.245.479.959 pada tahun 2012, dan pada tahun 2013 turun menjadi Rp

80.064.151.651. Namun pada tahun 2014 dan 2015 modal kerja mengalami peningkatan, yaitu Rp 294.526.299.524 tahun 2014 dan tahun Rp 366.573.684.174 pada tahun 2015.

Penurunan modal kerja karena adanya kenaikan hutang lancar lebih tinggi dari pada kenaikan aktiva lancar, seperti kenaikan hutang usaha, dan hutang pajak, dan hutang lain-lain, dan biaya yang masih harus dibayar. Hal ini menjadi tidak efisien mengingat bahwa modal kerja sangat dibutuhkan dalam operasional perusahaan, karena modal kerja merupakan kemampuan perusahaan untuk menjalankan operasional perusahaan setelah menutupi kewajibannya.

2. Analisis Rasio Profitabilitas

Dari analisa yang telah dilakukan oleh penulis terhadap laporan keuangan perusahaan dengan menggunakan rumus-rumus profitabilitas yang ada, telah diperoleh suatu perhitungan rasio keuangan yang dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

a. *Net Profit Margin (GPM)*

Tabel IV.2
Perhitungan NPM

Tahun	Laba Bersih (Rp)	Penjualan (Rp)	NPM
2011	18.169.950.590	857.561.973.684	2,12 %
2012	32.136.969.494	1.611.515.596.799	1,99 %
2013	41.667.377.568	1.809.898.548.607	2,30 %
2014	11.382.003.982	1.154.554.857.001	0,99 %
2015	35.983.449.104	2.190.531.952.228	1,64 %

Sumber : Laporan Keuangan PT. Nindya Karya (Persero)

Kamir (2012 hal 123) Net Profit Margin merupakan ukuran keuntungan yang sudah dikurangi semua biaya termasuk pajak dibandingkan dengan penjualan.

Pada tahun 2012 rasio menurun karena meningkatnya volume penjualan namun dicapai dengan biaya-biaya yang relatif tidak stabil cenderung bertambah besar, ini akan mengurangi laba antara biaya usaha dengan volume penjualan terdapat hubungan yang penting untuk mengetahui kemampuan manajemen dalam mengendalikan biaya sehubungan dengan perubahan volume penjualan. Penurunan pada tahun 2014 ini dikarenakan laba bersih dan pendapatan perusahaan mengalami penurunan.

b. Gross Profit Margin (GPM)

Tabel IV.3
Perhitungan GPM

Tahun	Laba Kotor (Rp)	Penjualan (Rp)	GPM
2011	106.469.870.030	857.561.973.684	12,42 %
2012	164.314.586.486	1.611.515.596.799	10,20 %
2013	218.270.265.946	1.809.898.548.607	12,06 %
2014	136.311.206.360	1.154.554.857.001	11,81 %
2015	222.068.893.411	2.190.531.952.228	10,14 %

Sumber : Laporan Keuangan PT. Nindya Karya (Persero)

Rasio ini berguna untuk mengetahui keuntungan kotor perusahaan dari setiap barang yang dijual. Jadi dengan mengetahui rasio ini, perusahaan dapat mengetahui bahwa untuk setiap rupiah barang yang dijual perusahaan memperoleh keuntungan kotor sebesar x rupiah.

Terlihat dari tabel diatas bahwa pada tahun 2011 perusahaan memiliki margin laba kotor sebesar 12,42 % dan mengalami penurunan pada

tahun 2012 menjadi 10,20% dan mengalami kenaikan pada tahun 2013 menjadi 12,06% dan terus mengalami penurunan pada tahun 2014 dan 2015 menjadi 11,81% dan 10,14%. Penurunan margin laba kotor yaitu adanya kenaikan beban pokok penjualan.

c. *Return On Assets (ROA)*

Tabel IV.4
Perhitungan ROA

Tahun	Laba Bersih (Rp)	Total Aktiva (Rp)	ROA
2011	18.169.950.590	1.377.226.816.346	1,32 %
2012	32.136.969.494	1.718.317.993.303	1,87 %
2013	41.667.377.568	2.111.418.657.138	1,97 %
2014	11.382.003.982	2.506.191.485.702	0,45 %
2015	35.983.449.104	3.810.268.610.799	0,94 %

Sumber : Laporan Keuangan PT. Nindya Karya (Persero)

Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari setiap satu rupiah aset yang digunakan. Dengan mengetahui rasio ini, perusahaan dapat melihat apakah perusahaan ini efisien dalam memanfaatkan aktiva dalam kegiatan operasional perusahaan.

Penurunan ROA disebabkan oleh adanya peningkatan beban usaha seperti beban pokok pendapatan, beban administrasi dan umum, dan beban lain-lain.

d. *Return On Equity (ROE)*

Tabel IV.5
Perhitungan ROE

Tahun	Laba Bersih (Rp)	Total Ekuitas (Rp)	ROE
2011	18.169.950.590	200.263.220.504	9,07 %
2012	32.136.969.494	406.112.080.312	7,91 %

2013	41.667.377.568	497.389.457.880	8,38 %
2014	11.382.003.982	557.507.359.893	2,04 %
2015	35.983.449.104	593.490.808.996	6,06 %

Sumber : Laporan Keuangan PT. Nindya Karya (Persero)

Rasio ini berguna untuk mengetahui besarnya pengembalian yang diberikan oleh pemilik perusahaan untuk setiap satu rupiah modal dari pemilik. Pada tahun 2012 rasio mengalami penurunan menjadi 7,91% dan pada tahun 2013 mengalami kenaikan menjadi 8,38% dan kembali turun pada tahun 2014 menjadi 2,04% dan pada tahun 2015 mengalami kenaikan menjadi 6,06%.

Dari analisis diatas penurunan modal kerja diatas menunjukkan bahwa pengembalian pemegang saham semakin menurun, penurunan ini disebabkan oleh tidak efektifnya manajemen dalam mengelola modal sendiri yang dimiliki untuk menghasilkan laba.

3. Analisis Modal Kerja dalam Meningkatkan Profitabilitas

Untuk memperoleh sejumlah laba tertentu, tidak terlepas dari modal kerja yang dibutuhkan dalam kegiatan operasional perusahaan. Semakin baik modal kerja yang dibutuhkan maka semakin besar peluang perusahaan untuk memperoleh laba. Profitabilitas yang dikaitkan dengan modal kerja dapat diartikan dengan penjualan dikurangi beban atau disebut dengan laba operasi.

Modal kerja diperoleh dari hasil penjualan barang dan hasil-hasil lainnya yang meningkatkan uang kas, tetapi sebagian modal kerja ini harus digunakan untuk menutup harga pokok penjualan dan biaya usaha yang telah dikeluarkan yakni berupa biaya penjualan, biaya administrasi dan biaya lainnya.

Yang terjadi pada PT. Nindya Karya (Persero) bahwa adanya penurunan modal kerja tetapi profitabilitas mengalami kenaikan dan adanya kenaikan modal kerja tetapi profitabilitas mengalami penurunan. Hal ini dapat dilihat dari perhitungan modal kerja dan rasio profitabilitas (*Net Profit Margin*, *Gross Profit Margin*, *Return On Assets*, dan *Return On Equity*) sebagai berikut :

a. Modal Kerja dalam Meningkatkan *Net Profit Margin* (NPM)

Tabel IV.6
Modal Kerja dan NPM

Tahun	Modal Kerja Bersih	NPM
2011	200.634.062.112	2,12 %
2012	186.245.479.959	1,99 %
2013	80.064.151.651	2,30 %
2014	294.526.299.524	0,99 %
2015	366.573.684.174	1,64 %

Sumber : Laporan Keuangan PT. Nindya Karya (Persero)

Tabel IV.6 menunjukkan perusahaan mengalami peningkatan atau penurunan modal kerja tidak sesuai dengan yang diungkapkan oleh Martono dan Agus D. Harjitto (2003) yang mengemukakan bahwa modal kerja meningkat, profitabilitas juga meningkat. Dapat dilihat pada tahun 2013 modal kerja mengalami penurunan tetapi NPM mengalami peningkatan dan pada tahun 2014 modal kerja mengalami kenaikan tetapi NPM mengalami penurunan. Penurunan ini disebabkan peningkatan beban pokok pendapatan dan kurangnya pasokan dan keterlambatan pembayaran kepada perusahaan, sehingga berdampak kepada laba bersih, dan apabila laba bersih menurun maka pasti NPM akan turun.

Menurut Gitman (2008 hal 67) Jika suatu perusahaan menurunkan beban relatifnya terhadap penjualan maka perusahaan tentu akan mempunyai lebih banyak dana untuk kegiatan-kegiatan usaha lainnya.

Berarti dalam hal ini modal kerja yang ada dalam perusahaan belum dimanfaatkan secara optimal dalam meningkatkan profitabilitas. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Indah (2016) bahwasanya modal kerja yang ada dalam perusahaan belum dapat meningkatkan Net Profit Margin. Tetapi penelitian ini bertentangan dengan penelitian Alvin (2013) yang menunjukkan bahwa modal kerja bersih berpengaruh terhadap *Net Profit Margin* (NPM).

b. Modal Kerja dalam Meningkatkan *Gross Profit Margin* (GPM)

Tabel IV.7
Modal Kerja dan GPM

Tahun	Modal Kerja Bersih	GPM
2011	200.634.062.112	12,42 %
2012	186.245.479.959	10,20 %
2013	80.064.151.651	12,06 %
2014	294.526.299.524	11,81 %
2015	366.573.684.174	10,14 %

Sumber : Laporan Keuangan PT. Nindya Karya (Persero)

Tabel IV.7 menunjukkan perusahaan mengalami peningkatan atau penurunan modal kerja tidak sesuai dengan yang diungkapkan oleh Martono dan Agus D. Harjitto (2003) yang mengemukakan bahwa modal kerja meningkat, profitabilitas juga meningkat. Dapat dilihat pada tahun 2013 modal kerja mengalami penurunan sedangkan rasio GPM mengalami kenaikan dan pada tahun 2014 dan 2015 modal kerja mengalami kenaikan namun rasio GPM mengalami penurunan. Penurunan GPM disebabkan peningkatan biaya-biaya dan beban seperti beban administrasi dan umum dan, beban keuangan dan beban lain-lain.

Dalam penelitian ini modal kerja bersih yang ada dalam perusahaan belum dimanfaatkan secara optimal dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan, penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Indah (2016) yang juga menyatakan bahwa modal kerja bersih perusahaan belum dapat meningkatkan

Gross Profit Margin karena GPM terus mengalami penurunan. Tetapi penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan Alvin (2013), penelitiannya yang menunjukkan modal kerja berpengaruh terhadap Gross Profit Margin (GPM).

c. Kerja dalam Meningkatkan *Return On Assets* (ROA)

**Tabel IV.8
Modal Kerja dan ROA**

Tahun	Modal Kerja Bersih	ROA
2011	200.634.062.112	1,32 %
2012	186.245.479.959	1,87 %
2013	80.064.151.651	1,97 %
2014	294.526.299.524	0,45 %
2015	366.573.684.174	0,94 %

Sumber : Laporan Keuangan PT. Nindya Karya (Persero)

Pada tabel IV.8 menunjukkan bahwa perusahaan mengalami peningkatan atau penurunan modal kerja tidak sesuai dengan yang diungkapkan oleh Martono dan Agus D. Harjitto (2003) yang mengemukakan bahwa modal kerja meningkat, profitabilitas juga meningkat. Dapat dilihat pada tahun 2012 dan 2013 modal kerja mengalami penurunan namun ROA mengalami kenaikan, dan pada tahun 2014 modal kerja mengalami kenaikan namun ROA mengalami penurunan.

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa aset yang dimiliki perusahaan belum mampu digunakan untuk menjalankan operasi perusahaan dalam meningkatkan modal kerjanya sendiri, seharusnya perusahaan dapat lebih mengoptimalkan aset yang dimilikinya untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Indah (2016) bahwasanya modal kerja perusahaan belum dapat meningkatkan Return In Aseets. Tetapi penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian Nurcahyo (2009) yang menunjukkan modal kerja berpengaruh terhadap Return On Assets (ROA).

d. Modal Kerja dalam Meningkatkan *Return On Equity* (ROE)

Tabel IV.9
Modal Kerja dan ROE

Tahun	Modal Kerja Bersih	ROE
2011	200.634.062.112	1,32 %
2012	186.245.479.959	1,87 %
2013	80.064.151.651	1,97 %
2014	294.526.299.524	0,45 %
2015	366.573.684.174	0,94 %

Sumber : Laporan Keuangan PT. Nindya Karya (Persero)

Pada tabel IV.9 menunjukkan bahwa perusahaan mengalami peningkatan atau penurunan modal kerja tidak sesuai dengan yang diungkapkan oleh Martono dan Agus D. Harjitto (2003) yang mengemukakan bahwa modal kerja meningkat, profitabilitas juga meningkat. Dapat dilihat pada tahun 2012 dan 2013 modal kerja mengalami penurunan tetapi rasio ROE mengalami kenaikan, dan pada tahun 2014 modal kerja mengalami kenaikan namun ROE mengalami penurunan.

Sesuai dengan hasil analisis bahwa terjadinya kenaikan dan penurunan modal kerja bersih perusahaan yang tidak diikuti dengan ROE, maka dapat diartikan bahwa perusahaan tidak mampu memanfaatkan modal yang diperoleh dari pemegang saham yang disebabkan oleh banyaknya hutang yang harus dibayar perusahaan. Penelitian ini sesuai dengan penelitian Dahrani (2012) yang menunjukkan hasil modal kerja tidak berpengaruh terhadap Return On Equity (ROE). Tetapi penelitian ini bertentangan dengan penelitian Alvin (2013) yang menunjukkan modal kerja berpengaruh terhadap Return On Equity (ROE).

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Setelah laporan keuangan perusahaan dianalisis, maka bab ini penulis akan mengemukakan kesimpulan berikut diambil berdasarkan perhitungan dari teori yang telah dikemukakan pada bab-bab sebelumnya serta analisis yang telah dibuat. Adapun kesimpulan tersebut adalah sebagai berikut :

1. Modal kerja pada PT. Nindya Karya (Persero) Penurunan modal kerja karena adanya kenaikan hutang lancar lebih tinggi dari pada kenaikan aktiva lancar, seperti kenaikan hutang usaha, dan hutang pajak, dan hutang lain-lain perusahaan.
2. Penurunan profitabilitas ini disebabkan karena banyaknya utang lancar perusahaan sehingga menimbulkan beban pada pembiayaannya, maka akan mempengaruhi laba namun hal ini terjadi seiringnya dengan meningkatnya penjualan sehingga masih tetap menimbulkan laba bagi perusahaan. Namun penurunan yang terjadi pada modal kerja karena adanya pembayaran hutang jangka panjang perusahaan sehingga akhirnya mengurangi aktiva lancar perusahaan, tetapi hal ini tidak mempengaruhi hutang lancar perusahaan.
3. Modal kerja pada PT. Nindya Karya (Persero) belum dimanfaatkan secara optimal dalam meningkatkan profitabilitas (*Net Profit Margin, Gross Profit Margin, Return On Assets* dan *Return On Equity*). Dikarenakan modal kerja mengalami kenaikan tetapi profitabilitas mengalami penurunan, dan saat modal kerja mengalami penurunan namun profitabilitas mengalami kenaikan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, adapun saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut :

1. Manajemen perusahaan lebih memperhatikan kondisi modal kerja dalam perusahaan agar tidak mengalami penurunan, karena apabila modal kerja tidak dikelola dengan baik akan berdampak negatif terhadap kelangsungan perusahaan bahkan dapat menyebabkan kegiatan operasional perusahaan terhenti. Analisis atas modal kerja pada saat ini, kemudian dihubungkan dengan situasi keuangan yang akan dihadapi pada masa yang akan datang untuk menentukan program apa yang harus dibuat atau langkah apa yang harus diambil untuk mengatasinya misalnya pengambilan keputusan mengenai jumlah dan komposisi aktiva lancar dan bagaimana membiayai aktiva tersebut.
2. Manajemen perusahaan dianjurkan untuk menggunakan atau memanfaatkan modal kerja dalam menghasilkan laba perusahaan. Untuk itu perusahaan harus lebih meningkatkan volume pendapatan yang diperoleh perusahaan dengan asumsi beban-beban harus diefisienkan dibawah pendapatan sehingga perusahaan dapat meningkatkan laba perusahaan.
3. Keterbatasan penelitian ini yaitu hanya menggunakan satu variabel yaitu modal kerja bersih, sehingga belum dapat menjelaskan lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang mempunyai keterkaitan dalam meningkatkan profitabilitas. Maka dari itu, sebaiknya bagi peneliti selanjutnya perlu

menambahkan variabel lain yang mempunyai keterkaitan dalam meningkatkan profitabilitas selain modal kerja bersih seperti perputran persediaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agnes Sawir (2005). *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta. Penerbit : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Bambang Riyanto (2009). *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Edisi Keempat Cetakan Keenam. Yogyakarta: Penerbit Gajah Mada.
- Brigham, Eugene dan Joel F houston (2010). *Manajemen Keuangan*. Edisi Kedelapan. Alih bahasa Dodo Suhartono, Herman Wibowo, Jakarta. Penerbit: Erlangga.
- Dahrani (2012). *Analisis Pengaruh Modal Kerja dalam Meningkatkan Profitabilitas pada Perusahaan Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Fakultas Ekonomi Muhammadiyah Sumatera Utara. Medan
- Dermawan Sjahrial (2007). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Edisi Kedua Jakarta : Penerbit Witra Wacana Media.
- Dermawan Sjahrial (2012). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Edisi Ketiga Jakarta : Penerbit Witra Wacana Media.
- Djarwanto (2004). *Pokok-pokok Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta. Penerbit BPFE
- Gitosudarmo, Indryo dan Basri (2005). *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Penerbit : Andi. Yogyakarta
- Indah Puspitasari (2015). *Analisis Modal Kerja dalam Meningkatkan Profitabilitas pada PT. Austindo Nusantara Jaya*. Skripsi. Fakultas Ekonomi. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Medan
- Jumingan (2014). *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Bumi Aksara
- Kasmir (2012). *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta. Penerbit : Raja Grafindo Persada
- Martono dan Agus Harjito (2003). *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat
- Munawir, S. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Ke Empat, Cetakan Ke Empat Belas, Yogyakarta. Penerbit : Liberty

- Putri Arum Dati, Galuh, (2006.) *Analisis Laporan Sumber dan Pengumuman Modal Kerja dan Tingkat Likuiditas Perusahaan*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Widya Tama.
- Syafrida Hani (2015). *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. Medan. Penerbit UMSU PRESS
- Sofyan Syafri Harahap (2013). *Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta : Penerbit PT. Raja Grafindo Persada.
- Supriyono, R.A (2002) . *Akuntansi Biaya: Perencanaan dan Pengendalian Biaya Serta Pembuatan Keputusan*. Edisi Kedua, Buku Kedua, Yogyakarta: BPFE
- R. Agus Sartono (2001). *Manajemen keuangan, teori dan aplikasi*. Edisi Keempat. Penerbit BPFE
- Ririn Setiorini. (2009). *Analisis Pengaruh Modal Kerja terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)*. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial. Universitas Islam Syarif Hidayatullah. Jakarta
- Wahyu Hasbullah. (2015). *Analisis Modal Kerja dalam Meningkatkan Profitabilitas pada PT Perkebunan Nusantara III (persero) Medan*. Skripsi. Fakultas Ekonomi. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Medan